

Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Objek Wisata Religi Besilam Babussalam

¹ Muhammad Arfan Harahap, ² Anjur Perkasa Alam ³ Dian Permata Sari

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

email: Muhammadarfanharahap@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tourist visits on the welfare of the community around the tourism object (study on the community around the religious tourism object in Tuan Guru Besilam Babussalam Village). The source of this research data was obtained through a questionnaire given to the respondents. Processing and analysis of data in this study using SPSS 22.0 and Microsoft Office Excel. The results showed that tourist visits had a significant effect on the welfare of the community around the tourist attraction by 66%.

Keywords: *Besilam Babussalam, Tourism, Welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Religi Perkampungan Tuan Guru Besilam Babussalam). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0 dan Microsoft Office Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata sebesar 66%.

Kata Kunci : *Besilam Babussalam, Kesejahteraan, Wisata*

PENDAHULUAN

Di sebagian besar negara maju didunia, sumber daya dan kesejahteraan sosial sebagian besar dikendalikan oleh pemerintah (Wu et al., 2018). Dimana peran negara untuk menjamin stabilitas ekonomi, pekerjaan dan kesejahteraan bagi warganya (Ottelin et al., 2018). Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan adalah mendukung pariwisata yang sering dipandang sebagai mesin penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Negara dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk setempat (Habibi et al., 2018).

Saat ini, pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia, dan masih terus berkembang. Ini padat karya dan dikenal memiliki hasil yang bagus potensi untuk menarik investasi asing dan publik, khususnya di bidang infrastruktur. Ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan (Sequeira & Nunes, 2008).

Konsumsi dan pembelian barang dan jasa oleh wisatawan dapat mempengaruhi banyak sektor seperti akomodasi, transportasi dan operator tur,

bisnis ritel terkait pariwisata (seperti restoran dan pengecer souvenir), dan atraksi (yang meliputi: alam, budaya/sejarah dan situs yang dikembangkan). Manfaat ekonomi lainnya yang diperoleh dari kegiatan pariwisata termasuk pendapatan pajak, lapangan kerja dan sumber pendapatan tambahan (Khan et al., 1990).

Kunjungan wisatawan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi telah berkembang pesat dalam dekade terakhir. Pariwisata internasional diakui memiliki dampak positif berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pertama, pariwisata merupakan penghasil devisa yang signifikan, memungkinkan pembayaran barang modal yang diimpor atau input dasar yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, pariwisata memainkan peran penting dalam memacu investasi dalam infrastruktur baru dan persaingan antara perusahaan lokal dan perusahaan di negara wisata lainnya. Ketiga, pariwisata merangsang industri ekonomi lainnya melalui efek langsung, tidak langsung dan induksi. Keempat, pariwisata berkontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan untuk meningkatkan pendapatan. Kelima, pariwisata dapat menyebabkan eksploitasi positif skala ekonomi di perusahaan nasional (Schubert et al., 2011).

Biasanya diyakini bahwa kunjungan wisatawan telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ekspor telah sangat memicu ekonomi ekspansi. Teori perdagangan internasional mendukung hubungan positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi (Jin, 1995). Oleh karena itu, pariwisata harus memiliki dampak pada ukuran kuantitatif pembangunan ekonomi yang sering digunakan yaitu produk domestik bruto (PDB). Dimana kesejahteraan masyarakat erat kaitannya dengan pendapatan yang dicerminkan pada nilai PDB. Sehingga mengukur dampak ekonomi pariwisata memerlukan pandangan yang lebih luas pada analisis interaksi antara pariwisata dan PDB (Ivanov & Craig Webster, 2007).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa di banyak negara pariwisata domestik dominan dibandingkan dengan internasional, baik dalam hal ukuran maupun kontribusi ekonomi (Massidda & Etzo, 2012). Hal tersebut tersebut dipengaruhi menyangkut kualitas sumber daya alam dan budaya lokal, dan kemampuan destinasi untuk mengelola dan mengatur sumber dayanya sesuai dengan strategi kompetitif.

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang di unggulkan. Hasil penelitian (Albayrak et al., 2018) menunjukkan bahwa pengalaman wisata religi adalah konstruksi multi-faceted, yang terdiri dari terlibat secara mental, menemukan hal-hal baru, berinteraksi & memiliki, menghubungkan spiritual & emosional, dan bersantai & menemukan dimensi kedamaian. Dengan menggunakan dimensi ini, perbedaan pengalaman yang dirasakan wisatawan tergantung pada agama. Selain itu, wisata religi harus memberikan kemaslahatan. Dimana sesuatu dipandang masalah jika bermanfaat serta membawa kebaikan (Junaedi & Nufus, 2019).

Di Kabupaten Langkat Sumatera Utara terdapat berbagai objek wisata salah satunya objek wisata religi Besilam Babussalam. Dimana objek wisata ini menyajikan pengalaman religi dengan adanya makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab rokan yang dipercaya memiliki karomah. Disamping itu aktivitas keagamaan khusus yang dilakukan di objek wisata tersebut mengundang banyak jamaah yang ingin

melaksanakan ibadah tersebut. Destinasi wisata ini tidak hanya sering dikunjungi oleh wisatawan domestik namun juga dari internasional.

Kehadiran para wisatawan ke objek wisata ini mendorong warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan aktivitas religi tersebut. Terdapat berbagai aneka barang dan jasa yang ditawarkan kepada para wisatawan seperti sarana dan alat untuk ibadah serta penginapan bagi wisatawan yang ingin berada di wilayah itu lebih lama. Hal ini mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat disekitaran objek wisata. Idealnya, pertumbuhan ekonomi harus meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat agar dapat dianggap sebagai manfaat ekonomi. Oleh karena itu, studi tentang wisata domestik khususnya wisata religi Besilam Babussalam menjadi menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (*field research*) dengan pengamatan langsung kelapangan ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang relevan dari objek penelitian yaitu Wisata Religi Besilam Babussalam selama tahun 2014-2019. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan sample dari seluruh populasi. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui angket dan kuesioner yang disebarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 22 orang atau 73 %, sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau 27 %. Berdasarkan usia, didominasi oleh responden berusia 36-45 tahun sebanyak 40% dan yang ber usia > 46 tahun sebanyak 27%, responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 23 % dan responden yang berusia 15-25 tahun sebanyak 10%. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha didominasi dengan jenis usaha penjual souvenir berjumlah 12 orang atau 40%. Penjual busana muslim yang berjumlah 6 orang atau 20%, penjual makanan 5 orang atau 16%, pembaca doa sebanyak 3 orang atau 12%, pemandu wisata 2 orang atau 12 %, dan usaha penyewaan rumah sebanyak 2 orang atau 12%.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan program SPSS 22.0 yang dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah item 10 untuk variabel X dan 6 untuk variabel Y. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Variabel Kunjungan Wisata (X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05 ; n = 30$	Keputusan
1	0,765	0,3610	Valid
2	0,586	0,3610	Valid
3	0.789	0,3610	Valid

4	0,457	0,3610	Valid
5	0,826	0,3610	Valid
6	0,727	0,3610	Valid
7	0,655	0,3610	Valid
8	0,464	0,3610	Valid
9	0,553	0,3610	Valid
10	1	0,3610	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05 ; n = 30$	Keputusan
1	1	0,3610	Valid
2	0.501	0,3610	Valid
3	0.643	0,3610	Valid
4	0.516	0,3610	Valid
5	0.429	0,3610	Valid
6	0.420	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom r_{hitung} , nilai korelasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,3610. Dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,3610, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

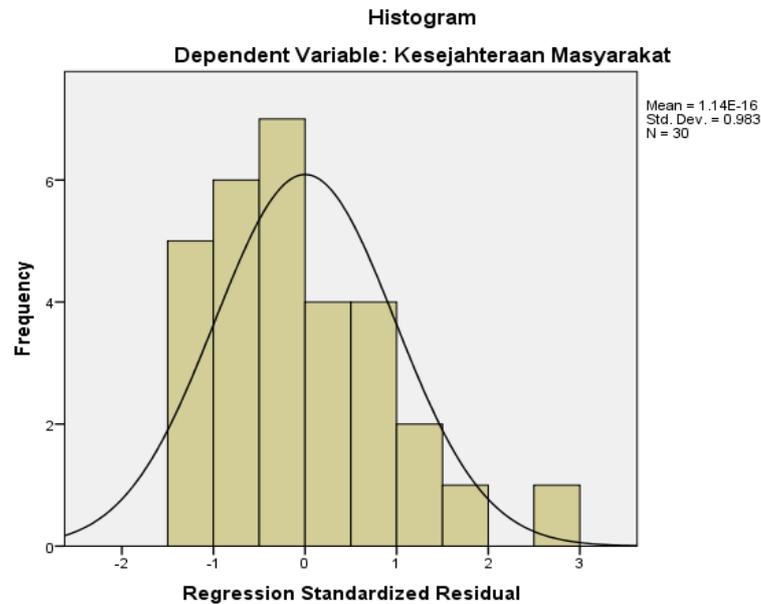
b. Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Yang Diisyaratkan</i>	Keterangan
1	Kunjungan Wisawat (X)	0.789	> 60 %	Reliabel
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.704	> 60 %	Reliabel

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* > 60% yaitu 0.789 > 0.60% untuk variabel kunjungan wisata dan 0.704 > 0.60% untuk variabel kesejahteraan masyarakat. Maka setiap variabel yang diujikan reliable.

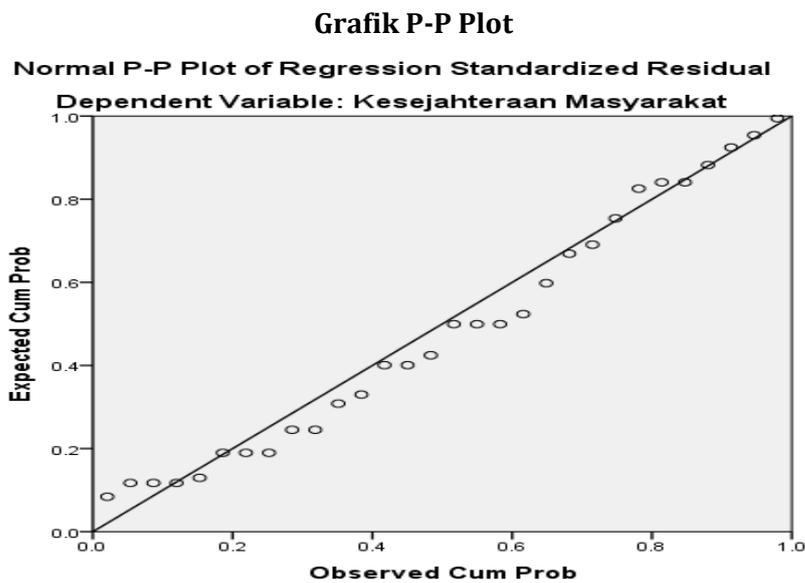
3. Uji Normalitas

a. Uji Grafik Histogram



Berdasarkan gambar diatas histogram *regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

b. Uji Grafik P-P Plot



Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi

0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

nilai r_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2; 30-1-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 28)$$

$$t_{tabel} = 2,04841 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.819	4.212		1.619	.117
Kunjungan Wisatawan	.734	.098	.818	7.522	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.12 nilai t_{hitung} diperoleh 7,522 dengan tingkat signifikansi 0,00 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,522 > 2,04841$). Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.657	1.066	1.421

a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat nilai *adjusted r square* adalah 0,657 atau sebesar 65,7%. Dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam sebesar 65,7%, sedangkan sebesar 34,3% (100%-

65,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.819	4.212		1.619	.117
Kunjungan Wisatawan	.734	.098	.818	7.522	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.819 + 0.734X + ei$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat sekitar Objek Wisata Religi Desa Besilam Babussalam

X = Kunjungan Wisatawan

Konstanta sebesar 16.819 artinya jika kunjungan wisatawan (X) nilainya adalah 0, maka kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam (Y) nilainya yaitu sebesar 16.819. Maksudnya adalah apabila tidak ada kunjungan wisatawan sama sekali maka kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam adalah 16,81%.

Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,734; artinya jika ketika ada 1 orang melakukan kunjungan wisatawan maka akan mempengaruhi maka kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam sebesar 0,73%.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kunjungan wisatawan dengan maka kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam, semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin meningkatkan maka kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam.

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Li et al., 2018) yang menyatakan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap ekonomi di sebagian besar, tetapi tidak semua keadaan dan melalui saluran harga, pendapatan, dan pendapatan pemerintah, pariwisata dapat berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian lain (Sugiyarto et al., 2003) menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata di Indonesia memperkuat efek positif globalisasi dan mengurangi dampak negatifnya efek. Produksi meningkat dan kesejahteraan meningkat, sementara efek merugikan pada pemerintah defisit dan neraca perdagangan berkurang. Kontribusi positif yang dapat diberikan oleh pariwisata menciptakan aliran mata uang ke dalam perekonomian daerah tujuan yang dapat membantu memperbaiki kesenjangan, membiayai impor barang modal, peningkatan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan penerimaan pajak yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian mengenai pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata religi Desa Besilam Babussalam, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang signifikan sebesar 0,00 dengan taraf tingkat signifikansi yang diberlakukan yaitu 0,05. Dimana nilai R square sebesar 0,657 atau sebesar 66% yang berarti model dalam penelitian mempengaruhi variabel terikat sebesar 66% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Albayrak, T., Herstein, R., Caber, M., Drori, N., Bideci, M., & Berger, R. (2018). Exploring religious tourist experiences in Jerusalem: The intersection of Abrahamic religions. *Tourism Management*, 69(June), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.06.022>
- Habibi, F., Rahmati, M., & Karimi, A. (2018). Contribution of tourism to economic growth in Iran's Provinces: GDM approach. *Future Business Journal*, 4(2), 261–271. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.09.001>
- Ivanov, S., & Craig Webster. (2007). Measuring the impact of tourism on. *Tourism Economics*, 13(3), 379–388.
- Jin, J. C. (1995). Export-led growth and the four little dragons. *Journal of International Trade and Economic Development*, 4(2), 203–215. <https://doi.org/10.1080/09638199500000017>
- Junaedi, D., & Nufus, S. H. (2019). Mengukur Indeks Kemaslahatan Bprs Amanah Ummah Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(1), 1–29. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i1.14>
- Khan, H., Seng, C. F., & Cheong, W. K. (1990). Tourism multiplier effects on Singapore. *Annals of Tourism Research*, 17(3), 408–418. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(90\)90006-D](https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90006-D)
- Li, K. X., Jin, M., & Shi, W. (2018). Tourism as an important impetus to promoting economic growth: A critical review. *Tourism Management Perspectives*, 26(November 2016), 135–142. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.10.002>

- Massidda, C., & Etzo, I. (2012). The determinants of Italian domestic tourism: A panel data analysis. *Tourism Management*, 33(3), 603–610. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.06.017>
- Ottelin, J., Heinonen, J., & Junnila, S. (2018). Carbon and material footprints of a welfare state: Why and how governments should enhance green investments. *Environmental Science and Policy*, 86(November 2017), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.04.011>
- Schubert, S. F., Brida, J. G., & Risso, W. A. (2011). The impacts of international tourism demand on economic growth of small economies dependent on tourism. *Tourism Management*, 32(2), 377–385. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.03.007>
- Sequeira, T. N., & Nunes, P. M. (2008). Does tourism influence economic growth? A dynamic panel data approach. *Applied Economics*, 40(18), 2431–2441. <https://doi.org/10.1080/00036840600949520>
- Sugiyarto, G., Blake, A., & Sinclair, M. T. (2003). Tourism and globalization: Economic Impact in Indonesia. *Annals of Tourism Research*, 30(3), 683–701. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(03\)00048-3](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(03)00048-3)
- Wu, S., Wu, Q., Fraser, M. W., Chapman, M. V., & Gao, Q. (2018). Welfare participation and depression among youth in the United States: A systematic review. *Children and Youth Services Review*, 94, 354–367. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.09.018>